

Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Berbantuan Media Buletin terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi

¹*Linda Apriyanti, ¹Sukardi, ¹Jepri Utomo

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: lindarynty049@gmail.com

Received: May 2025; Revised: July 2025; Published: August 2025

Abstrak

Kurangnya keaktifan belajar siswa menjadi satu diantara permasalahan yang esensial pada proses pembelajaran, sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang cocok guna mengatasi permasalahan ini yaitu model *reciprocal teaching*. Riset ini ditujukan guna mengetahui dampak model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan media buletin kepada keaktifan belajar siswa melalui sample dari dua kelas, yaitu kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen serta kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data melalui tinjauan deskriptif yang sudah lolos validitas serta uji reliabilitas. Data yang didapat dianalisa melalui SPSS 25 for windows. Temuan studi mengindikasikan bahwa kelas eksperimen rerata (85,97) lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol (69,70) dengan dampak keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan media buletin. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengoptimalan belajar siswa melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan media buletin, sebab model ini melibatkan siswa pada pembelajaran dengan aktif yang menyenangkan dan membantu mereka memahami mata pelajaran.

Kata kunci: *Reciprocal teaching*, Buletin, Keaktifan Belajar Siswa, Mata Pelajaran Sosiologi.

The Effect of the Reciprocal Teaching Learning Model Assisted by Bulletin Media on Student Learning Activeness in Sociology Subjects

Abstract

The lack of student learning activeness is one of the essential problems in the learning process, so a suitable learning model is needed to overcome this problem, namely the reciprocal teaching model. This research aims to determine the impact of reciprocal teaching learning model assisted by bulletin media on student learning activeness through samples from two classes, namely XI IPS 5 class as the experimental class and XI IPS 2 class as the control class through simple random sampling technique. Data collection instruments through descriptive reviews that have passed validity and reliability tests. The data obtained were analyzed through SPSS 25 for windows. The study findings indicated that the experimental class average (85.97) was higher than the control class (69.70) with the impact of student learning activeness through reciprocal teaching learning model assisted by bulletin media. This indicates that there is an optimization of student learning through the reciprocal teaching learning model assisted by bulletin media, because this model involves students in active learning that is fun and helps them understand the subject.

Keywords: *Reciprocal teaching*, *Bulletin*, *Learning Activity Student*, *Sociologi Subjects*

How to Cite: Apriyanti, L., Sukardi., & Utomo, J. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Media Buletin terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi . *Journal of Authentic Research*, 4 Special Issue, 617-630. <https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3305>



<https://doi.org/10.36312/jar.v4iSpecial%20Issue.3305>

Copyright© 2025, Apriyanti et al.
This is an open-access article under the CC-BY-SA

License.



PENDAHULUAN

Keaktifan belajar siswa amat esensial guna mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam kelas sosiologi karena mengajarkan siswa untuk menganalisis fenomena secara kritis sosial, menghubungkan ide teoritis dengan situasi kehidupan nyata, dan menerapkan ide-ide tersebut ke situasi dunia nyata. Di tingkat nasional, PISA 2022 menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih tertinggal dari rata - rata OECD dalam matematika, membaca, dan sains, yang antara lain menunjukkan perlunya pendidikan yang lebih aktif dan ketat di sekolah. Temuan observasi kelas TEACH (Bank Dunia) juga menyoroti bagaimana praktik pengajaran di Indonesia sebagian besar masih berpusat pada interaksi guru dan siswa, yang mengakibatkan partisipasi siswa di bawah standar. Pembelajaran sosiologis yang tidak melibatkan akan menghambat perkembangan pemikiran kritis dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, penelitian terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa keaktifan siswa (bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat/berdiskusi) meningkatkan prestasi belajar. Oleh sebab itu, strategi guna mengoptimalkan partisipasi siswa sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran Sosiologi.

Seringkali siswa tidak terlibat dalam pelajaran, terutama dalam mata pelajaran sosiologi, yang dianggap sebagai pelajaran hafalan dan kurang menarik bagi sebagian siswa. Menurut Widodo. A (2017), "Masalah ini menuntut model pembelajaran baru yang lebih aktif". Selain itu, menurut Jayawardana, (2015) "fasilitas yang kurang memadai menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran", serta menurut berdasarkan Samsudin, (2016) "penggunaan metode pembelajaran yang konvensional dan siswa sulit dalam memahami materi" turut menjadi faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa. Selanjutnya, menurut Jayawardana (2015) "Masalah ini menunjukkan bahwa guru harus menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk menyajikan materi". Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif diperlukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Satu diantara upaya guna mengatasi permasalahan ini ialah melalui mengimplementasikan model pembelajaran berbagi, yang dapat mempermudah siswa guna memahami hal yang dipelajari. Beberapa hasil kajian, menunjukkan model pembelajaran *reciprocal teaching* mempunyai dampak positif kepada beberapa aspek, seperti pengoptimisasi pemahaman membaca (Okkinga, M., Van Steensel, R., Van Gelderen, A.J., dan Sleegers, P.J. 2018); hasil belajar (Rahmadani, 2018); Efektivitas dalam berbagai mata pelajaran (Wulandari (2019); kemampuan metakognitif (Tarchi,C., & Pinto,G. 2016).

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah keaktifan belajar siswa, yang berarti bahwa siswa mampu menunjukkan keterlibatan, inisiatif, dan keterlibatan dalam proses belajar. Namun demikian, tingkat partisipasi siswa sangat rendah di SMAN 1 Lingsar, terutama dalam pelajaran sosiologi. Temuan studi awal mengindikasikan bahwa proses pembelajaran sosiologis di SMAN 1 Lingsar tetap konvensional dengan sedikit interaksi antara guru dan siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa diimbangi dengan model pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, studi kasus, maupun pendekatan berbasis proyek (*project based learning*). Hal ini menyebabkan pembelajaran terasa membosankan dan monoton sehingga siswa menjadi pasif, kurang responsif, dan tidak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, keadaan pendidikan tidak mampu mendukung keadaan tersebut . Sekolah masih menghadapi masalah dengan media pembelajaran yang dapat bertahan lama, seperti proyektor LCD, speaker, dan akses internet yang stabil. Media pembelajaran sangat penting selama pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran sosiologi. Media ini berfungsi sebagai platform interaktif yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan memikirkan realitas sosial yang mereka alami.

Peneliti harus melakukan penelitian ini karena penting untuk pencahayaan dan pemahaman faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang belajar , terutama tentang sosiologi. Sosiologi adalah bidang yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, jadi itu harus menarik dan bermanfaat bagi siswa dan membantu mereka menjadi warga masyarakat yang kritis dan peduli terhadap lingkungannya. Namun fakta di SMAN 1 Lingsar menunjukkan bahwa solusi masalah ini masih belum digali secara optimal. Berdasarkan masalah ini, peneliti percaya bahwa penting untuk melakukan penelitian menyeluruh tentang keterlibatan siswa dalam pembelajaran sosiologis. Penelitian ini akan menitikberatkan pada model pembelajaran guru dan dampak dari keterbatasan fasilitas sekolah. Penelitian ini diharapkan akan membantu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan berhasil untuk meningkatkan keterlibatan siswa di masa depan.

Media buletin digunakan dalam pembelajaran ini. Buletin yang dulunya hanya publikasi cetak, kini menjadi alat pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Dalam dunia pendidikan, dapat digunakan tidak hanya sebagai penyebaran informasi; itu juga dapat menjadi alat untuk mengoptimalkan partisipasi siswa selama pembelajaran, mengoptimalkan literasi mereka, serta memfasilitasi kolaborasi sekolah terkait pembelajaran. Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas buletin sebagai media pembelajaran guna mengoptimalkan keaktifan belajar siswa. Menurut Zhang dan Li (2017) "media buletin berpotensi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan komunikasi tertulis siswa". Riset yang dijalankan oleh Ramirez (2019) menunjukkan "buletin elektronik dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak-anak mereka". Selain itu, penggunaan elemen multimedia dalam buletin pembelajaran terbukti dapat menambah daya tarik sekaligus meningkatkan efektivitas pada penyampaian materi pembelajaran. Garcia dan Moreno (2020) menunjukkan "buletin yang menggabungkan teks, gambar, dan video interaktif lebih efektif dalam menyampaikan konsep yang kompleks kepada siswa". Studi yang dijalankan oleh Lee et al. (2018) menunjukkan "buletin yang disebarluaskan melalui *platform* seperti Instagram dan Twitter dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperluas jangkauan materi pembelajaran". Hasil penelitian oleh Brown (2021) menegaskan "pentingnya pendekatan yang seimbang dalam pemanfaatan buletin digital, dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan siswa yang mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi".

Kajian sebelumnya mengindikasikan bahwa model pembelajaran reciprocal bisa mengoptimalkan keaktifan belajar siswa. Namun, temuan ini biasanya dicapai dengan menggunakan media yang biasa, seperti poster, LKPD, PowerPoint, audio visual, dan lembar tugas. Studi belum menggabungkan model pembelajaran timbal balik dengan media buletin. Kurangnya kombinasi ini mungkin disebabkan oleh penggunaan media pengajaran yang lebih konvensional, seperti tayangan slide,

video, atau LKP, serta anggapan bahwa buletin adalah media tradisional yang kurang cocok untuk pembelajaran interaktif. Selain itu, sebagian besar penelitian tentang pengajaran padabalk berkonsentrasi pada peningkatan pemahaman siswa atau kemampuan membaca teks. Namun, penelitian tentang penggunaan pembelajaran resiprokal bersama dengan media lain, seperti buku, untuk mendorong partisipasi siswa di kelas, khususnya di kelas sosiologi, belum dilakukan secara menyeluruh.

Padahal, perpaduan keduanya berpotensi memberikan hasil yang lebih optimal, karena media buletin bisa memotivasi siswa agar belajar mandiri, sekaligus mengembangkan keterampilan metakognitif (Herlianti, Linuwih, & Dwijananti, 2015; Susilawati, Ristanto, & Khoiri, 2015). Oleh karena itu, riset ini dijalankan guna mengkaji dampak implementasi model *reciprocal teaching* berbantuan media buletin kepada keaktifan belajar siswa. Dengan kata lain, temuan studi ini bisa diimplementasikan sebagai panduan bagi guru sosiologi guna membangun suasana belajar yang menarik, dinamis, serta aktif bagi siswa.

METODE

Pada studi ini, metode quasi eksperimen yang diimplementasikan, yakni post-test hanya melalui desain kelompok kontrol yang tidak sebanding. Desain quasi-eksperimen memuat 2 kelompok, yakni eksperimen dan kontrol, tanpa memberi tugas subjek secara acak, tetapi tetap mengontrol variable luar yang bisa memberi dampak kepada temuan studi. Pada desain post-test yang hanya menggunakan kelompok kontrol yang tidak sebanding, kedua kelompok diberikan tindakan yang beragam. Kelas eksperimen melalui model pembelajaran resiprokal melalui media buletin, sedangkan kelas kontrol menerapkan metode konvensional. Hasil dari kedua kelompok ini hanya diukur setelah perlakuan, atau post-test. Dipilihnya desain ini karena kondisi sekolah tidak memungkinkan peneliti melakukan pengacakan kelas, tetapi memungkinkan perbandingan kelompok yang sah.

Selain itu, desain ini efektif digunakan di lingkungan pendidikan formal untuk menguji pengaruh perlakuan dalam situasi nyata, sehingga hasil penelitian dapat langsung diaplikasikan pada konteks pembelajaran yang serupa. Riset ini dilakukan menerapkan 2 kelas yakni kelas eksperimen juga kontrol yang diberikan *post-test*. Dalam pelaksanaannya, kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Sebaliknya, kelas eksperimen diberi tindakan melalui model pembelajaran berbagi, di mana buletin digunakan sebagai alat pembelajaran. Karena keterbatasan waktu dan untuk menghindari efek pembelajaran dari pre-test, hanya desain post-test yang dipilih. Sangat penting bahwa data awal tidak tersedia untuk membandingkan perubahan secara langsung. Dua kelas tersebut diajarkan oleh guru yang serupa dan materi yang sama.

Subjek Penelitian

Siswa semua kelas XI IPS di SMAN 1 Lingsar, yang termuat daripada lima kelas: XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, dan XI IPS 5. Kelas XI IPS 5 dipilih sebagai kelas eksperimen, dan XI IPS 2 dipilih sebagai kelas kontrol. Metode pengambilan sampel sederhana digunakan oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh model pembelajaran reciprocal terhadap keaktifan belajar siswa.

Intrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan lembar observasi keaktifan siswa, yang dibuat melalui skala likert guna mengakumulasi data terkait keaktifan belajar siswa di kelas. Lembar observasi ini termuat daripada lima indikator keaktifan siswa yang akan dievaluasi kepada siswa di kelas eksperimen juga kontrol baik sebelum ataupun setelah proses pembelajaran.

Tabel 1. Instrumen Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Jumlah	No. Item
Keaktifan	Partisipasi siswa dalam diskusi kelas	2	1,2
	kerjasama dalam kelompok	2	3,4
	Perhatian dan konsentrasi	3	5,6,7
	Inisiatif dalam belajar	2	8,9
	Tanggung jawab terhadap tugas	3	10,11,12

Sumber : Data Penelitian, 2024

Uji validitas yang diperoleh menggunakan *content validity* dengan koefisien *alken's V* berdasarkan berdasarkan Hendryadi, (2017) "nilai yang dapat diterima minimal 0,60 melalui kriteria validitas 0,21-0,40 (Rendah); 0,00-0,20 (Sangat Rendah); 0,61-0,80 (Tinggi); 0,41- 0,60 (Sedang); 0,81-1,00 (Sangat Tinggi)".

Analisis Data

Data yang didapat dianalisa melalui teknik statistik deskriptif melalui SPSS. Sebelum uji hipotesis, sudah dijalankan uji persyaratan, yakni uji normalitas serta homogenitas. Uji hipotesis pada studi ini yakni menerapkan uji *T Independen Sampel T Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Instrumen Keaktifan Belajar Siswa

Peneliti menggunakan dua jenis instrumen uji validitas : uji ahli dan uji lapangan. Uji ahli menguji ahli pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui validitas instrumen berdasarkan kualitas materinya. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa validator menilai penelitian dengan nilai 75. Karena berada pada interval 70–79, ini menunjukkan bahwa kualitas instrumen lembar observasi layak.

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Keaktifan Belajar Siswa

Uji reabilitas menggunakan *korelasi person*, dengan kriteria keputusan bahwa instrumen tersebut reliabel atau tidaknya apabila nilai signifikansinya $> 0,60$, sehingga item dianggap reliabel. Adapun temuan uji reabilitas instrument nampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Reabilitas instrumen*Correlations*

		Penilai1	Penilai2
Penilai 1	Pearson Correlation	1	,774**
	Sig.(2-tailed)		,000
	N	17	17
Penilai 2	Pearson Correlation	,774**	1
	Sig.(2-tailed)		,000
	N	17	17

Sumber : SPSS 25.0 For Windows, 2024

Berdasarkan **Tabel 2** di atas, nilai pearson correlation sebesar 0,774 mengindikasikan bahwa termuat keterkaitan ataupun korelasi yang kuat, sehingga dapat dikatakan data tersebut reliabel. Sehingga, instrumen yang diterapkan guna menilai taraf keaktifan siswa memenuhi kelayakan dan konsistensi, sehingga, instrumen lembar observasi layak diimplementasikan guna menilai keaktifan belajar siswa.

Hasil Uji Persyaratan Analisis Keaktifan Belajar Siswa

Peneliti menjalankan uji coba, semisal uji normalitas serta homogenitas, sebelum menjalankan analisa data. K-S ialah metode normalitas yang diterapkan pada studi ini, serta SPSS 25.0 for Windows diterapkan guna menunjang perhitungan. Tabel 3 menampilkan hasil uji normalitas data aktivitas belajar siswa guna kelompok eksperimen serta kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogrov	Keterangan
Kontrol	.137	Berdistribusi
Eksperimen	.138	Normal

Sumber : SPSS 25.0 For Windows, 2024

Menurut temuan uji normalitas yang disajikan pada Tabel 3, data keaktifan belajar siswa di kelas kontrol memiliki nilai Kolmogorov senilai 0,137, sedangkan nilai Kolmogorov siswa di kelas eksperimen sejumlah 0,138. Temuan ini menunjukkan bahwa distribusi data kedua kelas adalah normal, yang berarti bahwa data keaktifan belajar siswa di kedua kelas sesuai asumsi normalitas, sehingga layak agar diimplementasikan guna analisa statistik.

Teruskan dengan uji homogenitas setelah menyelesaikan uji normalitas. keseragaman perhitungan data penelitian melalui SPSS 25.0 for Windows. Bila taraf sig, $>0,05$ maka data dianggap homogen. Tabel 4 menampilkan hasil uji homogenitas.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan Belajar Siswa	Based on Mean	4.848	1	65	.360
	Based on Median	4.660	1	65	.420
	Based on Median and with adjusted df	4.660	1	57,85 2	.420
	Based on trimmed mean	4.884	1	65	.351

Sumber : SPSS 25.0 For Windows, 2024

Tabel 4 mengindikasikan bahwa data ini homogen, dengan nilai Sig. $>0,05$. Untuk memastikan bahwa data daripada kedua kelompok memiliki distribusi normal, uji normalitas dilakukan. Selain itu, uji homogenitas dijalankan guna memastikan bahwa varian kedua kelompok setara, yang merupakan syarat penting untuk uji independen. Hasil uji kedua mengindikasikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas juga homogenitas. Oleh sebab itu, uji sampel t independen dipilih guna menguji hipotesis. Sesuai, uji t ini diterapkan guna memperbandingkan rerata dua kelompok yang saling bebas. Tujuannya ialah guna mengetahui apakah termuat perbedaan yang signifikan dalam keaktifan belajar siswa di setiap kelompok.

Hasil Uji Hipotesis pada Keatifan Belajar Siswa

Uji hipotesis bisa dilakukan jika hasil uji persyaratan analisis menunjukkan bahwa data dari uji homogenitas juga normalitas berdistribusi normal. Hasilnya, uji hipotesis akan dijalankan melalui Tes Sampel Independen melalui program SPSS 25.0 untuk Windows. Tabel 5 berikut menggambarkan temuan uji hipotesis penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Mean	Min	Max	Sig	Nilai T	Ket
Kontrol	69,07	56	79	0,000	11,866	
Eksperimen	85,97	77	96			

Sumber : Pengolahan Data Primer (2024)

Tabel 5 mengindikasikan bahwa taraf sig. senilai 0,000 $<0,05$, yang mengindikasikan bahwa ada perbedaan signifikan dalam keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran reciprocal dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Selain itu, rata-rata (mean) keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen senilai 85,97, melebihi rerata kelas kontrol sejumlah 6. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model reciprocal berbantuan media buletin bisa menunjang siswa aktif belajar.

Nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh dari uji *Independent Sample T-Test* ialah $0,000 < 0,05$. Ini menegaskan bahwa perbedaan tingkat keaktifan belajar antara kelas kontrol serta eksperimen bersifat signifikan secara statistik, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Proses ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam

pembelajaran, sehingga bisa mengoptimalkan partisipasi, keterlibatan, serta keaktifan mereka selama proses belajar berlangsung.

Karena model pembelajaran timbal balik tekanan kerja sama kelompok dalam menemukan dan memahami ide melalui tahapan pemahaman mandiri, siswa aktif belajar sosiologis. Dengan metode pembelajaran ini, ide-ide yang dipelajari menjadi lebih melekat dalam ingatan siswa. Temuan studi ini selaras dengan riset yang dijalankan oleh Wahyudi & Rozimela (2024), yang mengatakan "siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbagi memiliki tingkat keaktifan yang lebih tinggi, seperti yang terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, dan bertanya".

Temuan studi ini juga selaras dengan Wahyuni dkk. (2024) yang menegaskan "*reciprocal teaching* dapat meningkatkan keaktifan belajar, bahkan bagi siswa yang sebelumnya cenderung pasif, karena melibatkan mereka secara langsung dalam proses memahami dan mengevaluasi materi pelajaran". Temuan tersebut membuktikan bahwa *reciprocal teaching* mampu mengatasi tantangan rendahnya keaktifan dalam pembelajaran sosiologi yang banyak menuntut keterampilan analisis sosial. Model ini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengklarifikasi materi yang dipelajari.

Menurut hasil penelitian ini, buletin terbukti efektif dalam mengoptimalkan keaktifan belajar siswa sebagai media pendukung implementasikan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Penggunaan buletin dalam model ini memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi siswa, karena menyajikan ringkasan materi, gambar, grafik, dan soal diskusi yang menjadi sumber informasi tambahan untuk memudahkan pemahaman materi. Temuan ini selaras dengan riset yang dijalankan oleh Zulfadli dkk. (2020), yang menyatakan "buletin adalah jenis media cetak yang terdiri dari lembaran atau majalah sederhana yang berisi uraian singkat dan jelas tentang suatu informasi yang didistribusikan ke kelompok tertentu oleh lembaga, organisasi, atau sekolah dengan tujuan tertentu". Ini juga didukung oleh Utami (2021), yang menyatakan "buletin adalah jenis media cetak yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan informasi kepada khalayak umum, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran". Disamping itu, Afifa dkk. (2022) menyatakan "media visual seperti buletin memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa dan mendorong lingkungan belajar yang aktif dan interaktif. Siswa dimotivasi untuk membaca, menganalisis, dan berbicara tentang materi melalui buletin yang dirancang dengan baik". Ini selaras dengan prinsip *reciprocal teaching*.

Hal senada ditemukan dalam kajian Marbun dkk. (2024) yang menunjukkan "penggunaan media pendukung dalam model *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, khususnya dalam pembelajaran berbasis diskusi kelompok". Media buletin meningkatkan keaktifan belajar dengan menyajikan materi secara visual, ringkas, dan terstruktur, sehingga menarik perhatian dan memudahkan pemahaman. Formatnya memungkinkan siswa mempelajari materi secara mandiri sebelum diskusi, membuat mereka lebih percaya diri untuk berpartisipasi, bertanya, dan memberi pendapat.

B Hasil penelitian di SMAN 1 Lingsar menunjukkan bahwa penerapan model *reciprocal teaching* dengan bantuan media buletin telah menunjukkan dampak yang signifikan kepada tingkat keaktifan belajar siswa dalam pelajaran sosiologi. Dalam model ini, guru dan siswa bekerja sama untuk memimpin diskusi tentang apa yang

dibacakan. Merangkum, menanya, mengklarifikasi, dan memprediksi adalah empat langkah utama dalam proses pembelajaran. Karena media buletin menyajikan informasi secara visual, menarik, dan terstruktur, penggunaan media buletin dalam model ini amat menunjang siswa memahami materi. Media tak sekadar berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan fokus siswa selama proses belajar. Siswa di kelas eksperimen (XI IPS 5) lebih aktif daripada siswa di kelas kontrol (XI IPS 2), menurut hasil. Mereka tampak lebih terlibat dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan tugas kelompok dengan penuh tanggung jawab. Penerapan model ini terbukti memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang tak sekadar aspek kognitif, namun juga pada aspek afektif serta sosial. Peningkatan keaktifan belajar siswa terlihat pada lima indikator utama, yang seluruhnya dipengaruhi secara signifikan oleh tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Karena sintaks pertanyaan serta kesimpulan model ini memberi kesempatan pada siswa agar terlibat aktif selama diskusi, partisipasi siswa terlihat lebih dominan. Pada tahap pertanyaan, siswa secara bergantian mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi buletin, yang kemudian didiskusikan bersama anggota kelompok mereka. Siswa tidak hanya dilatih untuk menjawab pertanyaan, tetapi mereka juga belajar berdebat, memberikan klarifikasi, dan mengemukakan pendapat teman. Setelah aktivitas berakhir, setiap kelompok diminta menyampaikan apa yang mereka ketahui di depan kelas. Tahapan ini mendorong siswa untuk menunjukkan diri mereka dan berbicara tentang ide mereka secara lisan. Selain itu, berperan sebagai pemimpin diskusi berulang kali memberikan siswa pengalaman berbicara di depan rekan sekelasnya dan memandu diskusi. Belajar menjadi lebih aktif, demokratis, dan menyenangkan.

Selain itu, kerja sama dalam kelompok terbentuk secara alami karena model *reciprocal teaching* berbasis kepada pembelajaran kooperatif. Siswa pada setiap kelompok memiliki peran yang berbeda pada setiap tahap pembelajaran. Misalnya, setiap siswa menyampaikan prediksinya masing-masing tentang isi buletin berdasarkan gambar atau judul yang tersedia pada tahap prediksi. Siswa didorong untuk mendengarkan satu sama lain dan menghargai pendapat teman. Selain itu, pada tahap mengklarifikasi, atau memperjelas, siswa membantu menjelaskan aspek materi yang sulit dipahami. Ini menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan tanggung jawab untuk memahami kelompok. Buletin, sebagai sumber materi yang dapat dibagikan, memotivasi siswa agar berkolaborasi serta berinteraksi. Ini karena isi buletin menjadi bahan diskusi yang harus dipahami secara kolektif, dan setiap anggota kelompok ter dorong untuk berpartisipasi aktif dalam upaya mendapatkan pemahaman bersama.

seperti tersebut sebelumnya, fokus dan perhatian siswa selama proses pembelajaran sangatlah penting. Ini karena model ini menuntut partisipasi aktif siswa sejak awal. Pada tahap prediksi, siswa diminta untuk membaca dan memahami isi buletin dalam waktu singkat untuk membuat ramalan tentang materi yang akan dibahas di kemudian hari. Karena prediksi yang mereka buat akan diuji pada tahap berikutnya, aktivitas ini membutuhkan fokus yang tinggi. Siswa harus menyimak dengan cermat saat beralih ke tahap penjelasan agar mereka dapat memahami pertanyaan dan penjelasan dari anggota kelompok lain. Siswa juga lebih fokus secara fisik dan kognitif karena memiliki kesempatan untuk memimpin atau memberikan

penjelasan. Hal ini menghasilkan interaksi yang luar biasa, yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Semangat belajar siswa semakin berkembang ke tahap pertanyaan dan prediksi, di mana mereka diminta untuk membuat pertanyaan sendiri berdasarkan isi buletin yang telah mereka baca dan secara mandiri memprediksi materi. Siswa belajar berpikir kritis, aktif mencari informasi, dan tidak hanya menunggu proses guru melalui kegiatan ini. Karena mereka menyadari bahwa partisipasi mereka sangat penting untuk keberhasilan kelompok, siswa yang sebelumnya pasif juga terdorong untuk berpartisipasi. Buletin yang berisi berbagai informasi aktual juga bisa merangsang minat siswa agar mempelajari lebih lanjut terkait topik. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas meningkat melalui penerapan model pembelajaran ini. Hal ini terjadi karena sistem kerja kelompok dalam *reciprocal teaching* memberikan peran yang bergiliran kepada setiap siswa untuk memimpin diskusi, menyampaikan pertanyaan, dan mencatat hasil pembahasan. Dengan pembagian peran yang jelas, setiap siswa memahami tugasnya masing-masing serta menyadari bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi seluruh anggota. Kesadaran tersebut mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh terkait menuntaskan tugas, individu ataupun kelompok. Selain itu, penggunaan media buletin sebagai sumber pembelajaran turut mendukung penyelesaian tugas tepat waktu, karena menyajikan informasi yang jelas, padat, dan terarah sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi serta merancang hasil kerja mereka.

Berlandaskan pemaparan tersebut bisa disimpulkan bahwa implementasikan model *reciprocal teaching* melalui media buletin di SMAN 1 Lingsar memberi dampak positif kepada keaktifan belajar siswa. Ini terbukti bisa meningkatkan keberanian berbicara, partisipasi aktif dalam diskusi, kemampuan bertanya, kemandirian belajar, serta rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Keterkaitan yang kuat antara sintaks pembelajaran dan indikator keaktifan belajar menunjukkan bahwa setiap tahapan dalam model ini dirancang secara sistematis untuk membentuk karakter belajar yang kritis, aktif, serta kolaboratif. Oleh sebab itu, model pembelajaran ini sangat relevan guna diterapkan tidak hanya pada bidang studi Sosiologi tetapi juga pada bidang studi lain yang menuntut siswa terlibat secara aktif dalam mempelajari materi.

Meskipun demikian, pemanfaatannya sangat bergantung pada tugas guru untuk membantu dan mendorong siswa sepanjang proses pembelajaran. Studi ini memiliki keterbatasan. Pertama, sampelnya terbatas pada dua siswa dari kelas XI IPS di satu sekolah, sehingga hasilnya tak bisa digeneralisasi kepada populasi yang lebih luas. Kedua, karena durasi intervensi yang singkat, belum dapat dijelaskan dampak jangka panjang penerapan model pembelajaran berbagi dengan bantuan media buletin. Ketiga, hasil penelitian dapat terpengaruh oleh aspek lainnya yang tak sepenuhnya dikendalikan, seperti motivasi belajar, kondisi kelas, serta gaya pembelajaran guru yang berbeda.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di SMAN 1 Lingsar menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbagi dengan bantuan media buletin memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa untuk belajar Sosiologi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa siswa di kelas XI IPS 5 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model ini lebih aktif dalam belajar daripada siswa di kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Fakta bahwa ada hubungan yang kuat antara indikator keaktifan belajar dan sintaks pembelajaran menunjukkan bahwa karakter belajar yang aktif, kritis, dan kolaboratif dibentuk secara sistematis oleh setiap tahapan pembelajaran timbal balik. Penerapan media buletin sebagai pendukung juga terbukti membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan partisipasi dalam diskusi, serta mendorong pertukaran ide dan pengetahuan antarsiswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini mendorong siswa agar berpartisipasi aktif pada pelajaran Sosiologi. Ini juga dapat menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran serupa. Kesimpulan dari temuan ini adalah bahwa guru dapat menggunakan kombinasi model pembelajaran timbal balik dan media buletin guna mengoptimalkan partisipasi siswa pada pembelajaran, khususnya di bidang Sosiologi. Sekolah dapat menggunakan sebagi satu diantara pendekatan pembelajaran kreatif yang bisa diimplementasikan pada berbagai mata pelajaran untuk menunjang siswa agar berpartisipasi aktif dan berinteraksi satu dengan lain.

REKOMENDASI

Berlandaskan temuan stdi ini, disarankan supaya pengajar Sosiologi di sekolah dapat menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* secara inovatif dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Langkah-langkah penerapannya antara lain: (1) menyiapkan buletin berisi ringkasan materi, gambar, dan pertanyaan diskusi yang relevan; (2) membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan menunjuk pemimpin diskusi secara bergiliran; (3) menerapkan tahapan *reciprocal teaching* (merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi) secara sistematis; (4) memfasilitasi diskusi dengan mengarahkan pertanyaan terbuka dan memberi umpan balik; serta (5) melakukan evaluasi keaktifan siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Penerapan *reciprocal teaching* berbantuan media buletin dapat dijadikan acuan dalam strategi pembelajaran di sekolah, sehingga siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi dan tidak bersikap pasif selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, pihak sekolah perlu menyediakan prasarana juga sarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan model ini, semisal ruang kelas dengan pengaturan tempat duduk yang fleksibel serta teknologi penunjang yang memfasilitasi kerja kelompok. Riset lanjutan juga perlu dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan *reciprocal teaching* pada pelajaran lainnya ataupun pada konteks yang berbeda, sehingga efektivitasnya dapat diuji lebih luas. Dalam penelitian berikutnya, disarankan penggunaan metode dan instrumen yang lebih bervariasi serta materi pembelajaran yang beragam. Hal ini bertujuan agar penerapan *reciprocal teaching* berbantuan media buletin tidak hanya terbatas pada satu materi atau LKPD saja, melainkan dapat dikembangkan secara lebih inovatif dan kreatif. Dengan demikian, pengaruh model ini terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Sosiologi, dapat dipahami secara lebih mendalam dan menyeluruh.

REFERENSI

- Afifa, A., Prasetyo, Z. K., & Munawaroh, E. (2022). *Pengaruh Media Visual terhadap Hasil Belajar dalam Model Reciprocal teaching*. Jurnal Pendidikan Matematika Emteka.
- Asyhari, Ardian, and Helda Silvia. "Pengembangan media pembelajaran berupa buletin dalam bentuk buku saku untuk pembelajaran IPA terpadu." Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni 5.1 (2016): 1-13.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Awaliah, R., & Idris, R. (2015). *Pengaruh penggunaan model reciprocal teaching terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii mtsn balang-balang kecamatan bontomarannu kabupaten gowa*. MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran, 3(1), 59-72.
- Czpus, L. D. (2018). *Reciprocal teaching at work: Powerful strategies and lessons for improving reading comprehension* (3rd ed.). ASCD.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatimah, C., Wirnawa, K., & Dewi, P. S. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Operasi Perkalian Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp)*. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, 1(1), 1-6.
- Pradja, B. P., & Firmansyah, M. A. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal teaching dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 159-166.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). *Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa*. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Hacker, D. J., & Tenent, A. (2002). Implementing reciprocal teaching in the classroom: Overcoming obstacles and making modifications. *Journal of Educational Psychology*, 94(4), 699-718.
- Kirti, I. G. A. S., Sukardi, S., & Ismail, I. (2018). *Pengaruh Penerapan Discovery Learning Berbantuan Media Slide Program Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar PPKn*. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(2)
- Rahmadani, A. (2018). *Penerapan Model Reciprocal teaching dengan Media Bulletin untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Riau.
- Rachmayani, D. (2014). Penerapan Pembelajaran Reciprocal teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa | Judika (Jurnal Pendidikan Unsika). *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1).
- Marbun, J. F., Samosir, B., & Panjaitan, J. (2024). *Penerapan Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar di SMP*. *Jurnal Magistra*.
- Martinis, Y., 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta:Referensi (GP Press Group).
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Group).

- Nisa, A. W. R., Darusman, Y., & Pratama, F. F. (2024). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match*. *Journal on Education*, 6(2), 14433-14443.
- Oktaviana, D., & Haryadi, R. (2020). *Kemampuan Penalaran Adaptif Melalui Model Reciprocal teaching pada Logika Matematika dan Himpunan*. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(2).
- Oczkus, L. D. (2018). *Reciprocal teaching at work: Powerful strategies and lessons for improving reading comprehension* (3rd ed.). ASCD.
- Parinata, D. (2021). *Pengaruh penggunaan aplikasi YouTube dan Facebook terhadap hasil belajar matematika*. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 11-17.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa*. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 36-40.
- Rosenshine, B., & Meister, C. (1994). *Reciprocal teaching: A review of the research*. *Review of Educational Research*.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sembiring, E. W. V. B., & Sitepu, M. S. (2024). *PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI PADA PEMBELAJARAN IPA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V*. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(9), 71-80.
- Simbolon, Marina Eliyanti. (2019). *Tuturan dalam Pembelajaran Berbicara dengan Metode Reciprocal teaching*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Sudjana, N., 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Suparmi. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal teaching dengan Media Buletin terhadap Keaktifan Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purbalingga*. *Universitas Negeri Semarang*.
- Suparni. (2016). Model Pembelajaran Reciprocal teaching Kaitannya dengan Kemampuan Komunikasi Matematika peserta didik. *Logaritma*, vol. 4, no. 1, pp. 110-124.
- Stricklin, K. (2011). Hands-on reciprocal teaching: A comprehension technique. *The Reading Teacher*, 64(8), 620-625.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- SUSI, A. (2024). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Pasundan 4 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Tazminar, T. (2015). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples*. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(1).
- Ulfiani, F. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal teaching untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Wahyudi, Y., & Rozimela, Y. (2024). *Effect of Reciprocal teaching on Students'*

- Reading Comprehension and Engagement. Indonesian Journal of Educational Research and Technology.*
- Wahyuni, S., Zulaikha, S., & Prasetyo, R. A. (2024). *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Reciprocal teaching pada Pembelajaran Sosiologi*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora.
- Wibowo, N. (2016). *Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal teaching* Berbantuan Media Buletin terhadap Keaktifan Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.